

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya mengenai hubungan antara *self efficacy* (keyakinan diri) dengan prokrastinasi akademik.
2. Selain itu, tujuan yang tidak kalah pentingnya dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* (keyakinan diri) dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2010-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Telp./Fax : (021) 4721227 / (021) 4706285. Penelitian dilakukan dimulai dari bulan Februari 2013 sampai dengan April 2013. Waktu ini dipilih karena dianggap sebagai waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹ Maka, sesuai dengan masalah yang telah diteliti dan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional.

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologi maupun psikologis.² Metode penelitian ini menggunakan metode survey karena penelitian tidak melakukan pengamatan yang mendalam hanya untuk mengambil suatu generalisasi dari suatu masalah. Sedangkan pendekatan korelasi yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel,³ sehingga dengan pendekatan ini dapat dilihat hubungan antara dua variabel yang peneliti teliti, yaitu variabel bebas *self efficacy* (keyakinan diri) yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dan variabel terikat (prokrastinasi akademik) yang

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2007), h. 6

² Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2003), hy. 7

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), h. 247

dipengaruhi dan diberi simbol Y. Selanjutnya akan dilihat fakta-fakta penyebab Y dengan menggunakan analisis.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan”⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Adapun populasi terjangkaunya Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi kelas reguler dan non reguler pada angkatan tahun 2010 dan 2011.

Penelitian mengambil populasi pada angkatan tahun 2010 dan 2011 dikarenakan, mahasiswa pada angkatan tersebut memiliki karakteristik mahasiswa yang masih aktif dan sedang menjalani kegiatan perkuliahan selama penelitian dilakukan, serta tidak sedang menjalani cuti akademik. Adapun populasi terjangkaunya mahasiswa konsentrasi pendidikan akuntansi kelas reguler dan non reguler pada angkatan tahun 2010 dan 2011 yang berjumlah 158 mahasiswa dengan jumlah tiap kelas yaitu

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2004). h. 7

Tabel III.1
Jumlah Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi
Universitas Negeri Jakarta

Kelas	Jumlah Mahasiswa
Angkatan 2010 Reguler	37 Mahasiswa
Angkatan 2010 Non Reguler	38 Mahasiswa
Angkatan 2011 Reguler	43 Mahasiswa
Angkatan 2011 Non Reguler	40 Mahasiswa
Jumlah	158 Mahasiswa

2. Sampel

Sampel yang diambil dari penelitian ini sesuai dengan tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan (*sampling error*) 5% sebanyak 110 mahasiswa dari populasi terjangkau. Jumlah sampel tiap masing –masing wilayah/bagian diperoleh secara proporsional, Yaitu sampel lapisan diwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi secara keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak secara proporsional (*proportional random sampling*), yaitu proses pengambilan sampel secara acak dan berimbang dari tiap bagian atau sub populasi dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili populasi yang akan diambil.

Tabel III.2
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Pend. Akun Reguler 2010	37	$(37/158) \times 110$	26 Mahasiswa
2	Pend. Akun Non Reguler 2010	38	$(38/158) \times 110$	26 Mahasiswa
3	Pend. Akun Reguler 2011	43	$(43/158) \times 110$	30 Mahasiswa
4	Pend. Akun Non Reguler 2011	40	$(40/158) \times 110$	28 Mahasiswa
	Jumlah	158		110 Mahasiswa

E. Instrumen Penelitian

1. Prokrastinasi Akademik (Y)

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas, maka prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan individu dalam merespon tugas sekolah yang dihadapi dengan mengulur-ulur waktu untuk memulai maupun menyelesaikan kinerja secara sengaja untuk melakukan aktivitas lain yang tidak dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan bisa menimbulkan akibat negatif.

a. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka prokrastinasi akademik dapat didefinisikan secara operasional bahwa prokrastinasi akademik memiliki indikator, antara lain (1) penundaan terhadap tugas atau aktivitas, (2) adanya kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan atau kesenangan, dengan indikator bermain handphone saat belajar, menonton televisi, membaca komik, novel atau bacaan selain buku pelajaran dan jalan-jalan (3) persiapan untuk menghadapi ujian. Prokrastinasi akademik ini diukur dengan menggunakan kuisioner model skala likert yang berjumlah 31 pernyataan. Dimana penyusunan skala likert mencerminkan indikator-indikator dari prokrastinasi akademik tersebut.

b. Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik yang disajikan pada tabel III.3 merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik dan untuk memberi gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel prokrastinasi akademik.

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
(Prokrastinasi Akademik)

Indikator	Item uji coba		drop	Item valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Penundaan terhadap penyelesaian tugas	1, 2, 10, 13, 14, 19, 24	9, 16, 25	-	1, 2, 10, 13, 14, 19, 23	9, 16, 24
Melakukan aktivitas lain yang lebih mendatangkan kesenangan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan	6, 15, 18, 28, 30, 31	3, 4, 5, 21, 26	21	6, 15, 18, 26, 27, 28	3, 4, 5, 25
Persiapan untuk menghadapi ujian	8, 11, 17, 20, 22	7, 12, 23, 27, 29	27, 29	8, 11, 17, 20, 21	7, 12, 22
Jumlah	18 item	13 item	3 item	18 item	10 item
	31 item			28 item	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Nilai bergerak dari 5 sampai 1 untuk item yang positif dan 1 sampai 5 untuk item negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4
Skala penilaian untuk Prokrastinasi Akademik

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (S)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (J)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

c. Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi akademik dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk model skala likert sebanyak 31 butir pertanyaan yang mengacu pada indikator variabel prokrastinasi akademik seperti yang dilihat pada tabel III.3

Tahap berikutnya konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa besar butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel prokrastinasi akademik.

Proses validitas dilakukan menganalisa data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{(\sum y_i^2)(\sum y_t^2)}}^5$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum y_i$ = jumlah kuadrat deviasi skor dari y_i

$\sum y_t$ = jumlah kuadrat skor dari y_t

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di *drop*.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dari 31 butir pernyataan setelah divalidasi, terdapat 3 pernyataan yang *drop*. Sehingga, pernyataan yang valid yang dapat digunakan sebanyak 28 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung realibilitas terhadap butir-butir pernyataan yang dikatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians total.

Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right]^6$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien realibilitas instrumen

⁵ Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.

⁶ *Ibid.*, h. 89

k = Banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

7

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh reliabilitas instrumen sebesar 0,947. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian prokrastinasi akademik telah memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 28 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik.

2. *Self Efficacy* (keyakinan diri)

a. Definisi Konseptual

Self efficacy (keyakinan diri) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, motivasinya dan tenaganya yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat melakukan suatu tugas dan aktivitas tertentu dengan memadai disituasi yang akan datang, serta memiliki tiga dimensi, yaitu *Magnitude* (taraf kesulitan tugas), *Strength* (kemantapan keyakinan), dan *generality* (keadaan umum).

b. Defenisi Operasional

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 247

Self efficacy (keyakinan diri) adalah keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya, motivasinya dan tenaganya yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat melakukan suatu tugas dan aktivitas tertentu dengan memadai disituasi yang akan datang, serta memiliki tiga dimensi, yaitu *Magnitude* (taraf kesulitan tugas), *Strength* (kemantapan keyakinan), dan *Generality* (keadaan umum).

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, maka *self efficacy* (keyakinan diri) dapat didefinisikan secara operasional bahwa *self efficacy* (keyakinan diri) memiliki dimensi yang mencerminkan indikator dari *self efficacy* (keyakinan diri), antara lain:

- 1) *Magnitude* (taraf kesulitan tugas) yang mencerminkan indikator keyakinan terhadap tingkat kesulitan tugas, mencoba perilaku yang dirasa mampu, dan menghindari situasi dan perilaku yang diluar batas kemampuannya.
- 2) *Strength* (kemantapan keyakinan) yang mencerminkan indikator kecakapan individu, ketahanan dan keuletan dalam usahanya.
- 3) *Generality* (keadaan umum) yang mencerminkan indikator pengharapan pada bidang tingkah laku yang khusus dan pengharapan pada tingkah laku yang menyebar (umum).

Self efficacy (keyakinan diri) ini diukur dengan menggunakan kuisioner model skala likert yang berjumlah 31 pernyataan. Dimana penyusunan skala likert mencerminkan indikator – indikator dari *self efficacy* (keyakinan diri) tersebut.

c. Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy* (keyakinan diri)

Kisi-kisi instrumen *self efficacy* (keyakinan diri) yang disajikan pada tabel III.5 merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy* (keyakinan diri) dan untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel *self efficacy* (keyakinan diri).

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X)
(Self Efficacy/Keyakinan Diri)

Indikator	Item uji coba		drop	Item valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Magnitude (Besarnya keyakinan untuk mengatasi kesulitan tugas)	1, 2, 3, 9, 14, 24	15, 16, 25	9	1, 2, 3, 13, 22	14, 15, 23
Strength (Kekuatan merujuk pada kemantapan keyakinan)	5, 6, 11, 12, 13, 17, 21	4, 20, 26, 27	20	5, 6, 10, 11, 12, 16, 19	4, 24, 25
Generality (Luas situasi dimana keyakinan terhadap kemampuan tersebut berlaku)	8, 7, 19, 22, 23, 28, 29, 30, 31	10, 18	30, 31	8, 7, 18, 20, 21, 26, 27	9, 17
Jumlah	22 item	9 item	4 item	19 item	8 item
	31 item			27 item	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk item negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.6

Tabel III.6
Skala penilaian untuk *Self Efficacy* (Keyakinan Diri)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	1	5
2.	Setuju (S)	2	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	4	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

d. Validitas Instrumen *Self Efficacy* (Keyakinan Diri)

Proses pengembangan instrumen *Self efficacy* (keyakinan diri) dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk model skala likert sebanyak 31 butir pertanyaan yang mengacu pada indikator variabel *self efficacy* (keyakinan diri seperti yang dilihat pada tabel III.5. Tahap berikutnya konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa besar

butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel prokrastinasi akademik.

Proses validitas dilakukan menganalisa data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}} \quad ^8$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum X_i$ = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum X_t$ = jumlah kuadrat skor dari x_t

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dari 31 butir pernyataan setelah divalidasi, terdapat 4 pernyataan yang drop. Sehingga, pernyataan yang valid yang dapat digunakan sebanyak 27 butir pernyataan.

⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 49

Selanjutnya dihitung realibilitas terhadap butir-butir pernyataan yang dikatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians total.

Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right]^9$$

Keterangan:

r_{ii} = realibilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}{n} \quad 10$$

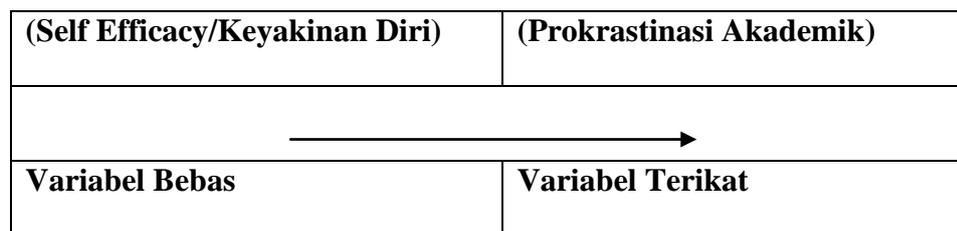
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh reliabilitas instrumen sebesar 0,947. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian *self efficacy* telah memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 28 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel *self efficacy*.

⁹ *Ibid.*, h. 89

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

F. Konstelasi Hubungan antara Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel X (Self Efficacy/keyakinan Diri) dengan variabel Y (Prokrastinasi Akademik), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : Variabel X (Self Efficacy/Keyakinan Diri)

Y : Variabel Y (Prokrastinasi Akademik)

—————→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linear sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu (Self Efficacy/Keyakinan

Diri) dan variabel Y yaitu (Prokrastinasi Akademik). Bentuk persamaannya yaitu menggunakan metode Least Square¹¹

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \hat{Y} - bX$$

Dimana :

X : Variabel Predikator

Y : Variabel-variabel respon yang diperoleh dari persamaan regresi

a : Konstanta regresi untuk X

b : Koefisien arah regresi yang menentukan bagaimana arah regresi terletak.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Adapun rumus Uji Liliefors sebagai berikut¹² :

$$Lo = \left| F(Z_i) - S(Z_i) \right|$$

Dimana :

¹¹ Sudjana, *Metode Stastistika*, Edisi Enam (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 315

¹² *Ibid.*, hlm. 466

L_o : Harga Mutlak

$F(Z_i)$: Peluang Angka Baku

$S(Z_i)$: Proporsi Angka Baku

Hipotesis Statistik

H_o : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian Data

Terima H_o jika $L_o < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Tolak H_o jika $L_o > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Pengujian galat taksiran regresi Y atas X digunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud adalah $(Y - \hat{Y})$

b. Uji Linearitas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier.

Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam

Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut ¹³:

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2_{RC}}{S^2_e}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n - k).

Hipotesis statistik :

H_0 : Model regresi linier

H_i : Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Ho Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Kesimpulannya H_0 Diterima (regresi linier).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi dari tingkat pertumbuhan perusahaan dan struktur

¹³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 274

modal, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut ¹⁴:

$$1) \quad F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$)

H_1 : Koefisien arah regresi berarti ($b \neq 0$)

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

H_0 Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan berarti ($b \neq 0$) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% atau H_0 ditolak.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANAVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut ¹⁵:

¹⁴ Ibid., hlm. 273

¹⁵ Sudjana, *op.cit.*, hlm. 332

Tabel III. 7
Tabel Analisis Varians
untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Varians	Derajat Bebas (DK)	Jumlah Kuadrat (Jk)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung} (F_o)	F_{tabel} $\alpha = 0,05$
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{Db(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\alpha 0,05$ (daftar F)
Sisa (s)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(s)}{n-2}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK(s) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\alpha = 0,05$ (daftar F)
Galat (G)	n-k	$\sum \sum Y^2 - \left\{ \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{RJK(G)}{n-k}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	

b. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel adalah data interval maka analisis data pengujian hipotesis adalah menggunakan Uji Koefisien Korelasi. Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, dengan menggunakan rumus product moment dari Pearson, sebagai berikut ¹⁶:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 327

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi kedua belahan
 X : Jumlah skor dalam sebaran X
 Y : Jumlah skor dalam sebaran Y
 XY : Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan
 X² : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
 Y² : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
 N : Banyaknya data\

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan tabel r

Kriteria Pengujian

Ho ditolak jika r hitung > r tabel, maka koefisien korelasi signifikan terhadap hubungan antara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Kofesien korelasi yang telah diperoleh di atas harus diuji terlebih dahulu keberartiannya.

Ho : Tidak ada hubungan negatif antara variabel X dengan variabel Y

Hi : Terdapat hubungan negatif antara variabel X dengan variabel Y

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara dua variabel penelitian digunakan rumus uji t yaitu ¹⁷:

$$t \text{ hitung} : t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r : Koefisien product moment

n : Banyaknya sampel

Hipotesis statistik :

H_0 : Data tidak signifikan

H_1 : Data signifikan

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 , jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi signifikan.

Terima H_0 , jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = $n - 2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi

¹⁷Sudjana, *op.cit.*, hlm. 377

signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan negatif.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase. Untuk mengetahui prosentase besarnya variasi variabel terikat (Prokrastinasi Akademik) yang disebabkan oleh variabel bebas (Self Efficacy/Keyakinan Diri) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment

H. Hipotesis Statistika

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis statistika sebagai berikut:

H_0 : $r_{xy} = 0$

H_a : $r_{xy} \neq 0$

Pada $\alpha = 0,05$

Keterangan : $x =$ (*Self Efficacy/Keyakinan Diri*)

$y =$ (*Prokrastinasi Akademik*)